

**ANALISA PEMIKIRAN MUHAMMAD MUŞTAFĀ
AL-A‘ZAMĪ TERHADAP KRITIK IGNAZ GOLDZIHĒR
TENTANG SEJARAH KODIFIKASI HADIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam

Oleh:

Ni'matur Rohmah

NIM. 19105050037

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Achmad Dahlan, Lc., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ni'matur Rohmah

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ni'matur Rohmah
NIM	: 19105050037
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Analisa Pemikiran Muhammad Mustafā Al-A'zamī Terhadap Kritik Ignaz Goldziher Tentang Sejarah Kodifikasi Hadis

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 197803232011011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1359/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **ANALISA PEMIKIRAN MUHAMMAD MUSTAFA AL-AZAMI TERHADAP KRITIK IGNAZ GOLDZIHAR TENTANG SEJARAH KODIFIKASI HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NIRMATUR ROHMAH**
 Nomor Induk Mahasiswa : **19105050037**
 Telah diujikan pada : **Selasa, 15 Agustus 2023**
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
 SIGNED

Valid ID: 64e45b2c581e



Penguji II
Aerul, M.Hum.
 SIGNED

Valid ID: 64e3659383c



Penguji III
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
 SIGNED

Valid ID: 64e475249c92b



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
 SIGNED

Valid ID: 64e3a07d24624

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'matur Rohmah
NIM : 19105050037
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Analisis Pemikiran Muhammad Mustafā Al-A'zamī Terhadap Kritik Ignaz Goldziher Tentang Sejarah Kodifikasi Hadis

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ni'matur Rohmah
NIM. 19105050037

MOTTO

“Setiap bertambah ilmuku, maka semakin aku tahu akan kebodohanku.”

-Al Imām Al-Syāfi‘-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah berakhirnya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis.
2. Kedua orang tua dan kakak adik penulis, yang senantiasa mendukung penulis.
3. Seluruh pembaca skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين *Ditulis* *muta‘aqqidīn*

عدّة *Ditulis* *‘iddah*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله *ditulis* *ni‘matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ *ditulis* *daraba*

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ *ditulis* *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ *ditulis* *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas‘ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a`antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur`ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūḍ*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Khazanah keilmuan Islam telah menjadikan hadis sebagai salah satu sumber hukum yang dijunjung tinggi oleh umat Islam. Hal tersebut tidak luput dari kontroversi dari berbagai pihak, misalnya pada kritikan para orientalis yang mempelajari hadis dengan berbagai latar dan perspektif, mulai dari objektif hingga bertendensi negatif atau skeptis. Problematika kesejarahan hadis menjadi isu utama dalam kajian hadis modern. Dalam tulisan ini membahas mengenai orientalis Ignaz Goldziher yang meragukan keautentikan hadis. Ia menawarkan metodologi kritik historis untuk membenarkan tuduhan-tuduhan yang dilontarkan dalam menjatuhkan keberadaan hadis. Kegigihan para orientalis dalam mengkritik hadis kemudian mendapat respond dari sarjana Muslim, Muhammad Muṣṭafā al-A'zamī. Ia adalah salah satu ulama hadis yang gencar dalam membantah teori-teori skeptis orientalis dengan memberikan kritik serta meluruskan pandangan yang selama ini mencoba mendistorsi sejarah hadis.

Secara garis besar, pandangan skeptis yang dikemukakan orientalis Ignaz Goldziher antara lain. *Pertama*, sebagian besar hadis merupakan hasil dari perkembangan Islam dalam bidang politik dan sosial. *Kedua*, jarak antara masa Nabi dengan kodifikasi hadis terpaut lebih dari 100 tahun, dimana dalam jangka tersebut para ulama memalsukan hadis. *Ketiga*, pemalsuan dalam skala besar terjadi pada masa Bani Umayyah.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori yang dikembangkan oleh Ignaz Goldziher dan bantahan dari al-A'zamī serta bagaimana analisis yang dikembangkan oleh penulis atas pemikiran dari al-A'zamī. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan berbasis *library research* (studi pustaka). Sedangkan langkah metodologisnya menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang berarti penulis mendeskripsikan beberapa teori yang ditawarkan oleh Ignaz Goldziher seputar sejarah kodifikasi hadis, dilanjutkan dengan sanggahan yang dibawa oleh al-A'zamī. Terakhir, penulis melakukan analisis atas pemikiran al-A'zamī terhadap Ignaz Goldziher. Dari beberapa tuduhan dan sanggahan dari kedua tokoh, penulis menganalisis pemikiran al-A'zamī terhadap kritik Goldziher, antara lain: *Pertama*, semua kritik yang dilontarkan oleh Goldziher berhasil dibantah oleh al-A'zamī. *Kedua*, meskipun beberapa sanggahan tersebut bersifat analisis pribadi yang berarti tidak sepenuhnya akurat, namun kritik yang dilakukan al-A'zamī lebih menunjukkan penelitian dan penalaran yang lebih rasional dengan menggunakan logika ilmiah daripada penelitian yang dilakukan oleh Ignaz Goldziher yang terkesan asal-asalan. Dari hasil tersebut, penulis berpendapat bahwa kritik Ignaz Goldziher yang meragukan keautentikan hadis tidak dapat meruntuhkan posisi hadis sebagai sumber hukum kedua.

Kata Kunci: Kodifikasi Hadis, Pemikiran, Sejarah.

ABSTRACT

The treasures of Islamic scholarship have made hadith a source of law that is highly respected by Muslims. This is not without controversy from various parties, for example in the criticism of orientalist who study hadith with various backgrounds and perspectives, ranging from objective to negative or skeptical tendencies. The historical problems of hadith are a major issue in the study of modern hadith. This paper discusses the orientalist Ignaz Goldziher who doubts the authenticity of hadith. He offers a methodology of historical criticism to justify the accusations made in dropping the existence of hadith. The persistence of the orientalist in criticizing hadith then received a response from the Muslim scholar, Muhammad Muṣṭafā al-A'zamī. He is one of the hadith scholars who has been vigorous in refuting the skeptical orientalist theories by providing criticism and rectifying the views that have so far tried to distort the history of hadith.

Broadly speaking, the skeptical views put forward by orientalist Ignaz Goldziher, among others. *First*, most of the hadiths are the result of Islamic developments in the political and social fields. *Second*, the distance between the Prophet's time and the codification of hadith is more than 100 years adrift, during which time the scholars falsified hadith. *Third*, forgery on a large scale occurred during the Umayyad period.

This thesis aims to find out how the theory developed by Ignaz Goldziher and the rebuttal from Al-A'zamī and how the analysis developed by the author of Al-A'zamī's thoughts. This type of research is based on qualitative *library research* (literature review). While the methodological step uses a descriptive-analytic approach, which means the author describes several theories offered by Ignaz Goldziher regarding the history of hadith codification, followed by a rebuttal brought by Al-A'zamī. Finally, the author analyzes Al-A'zamī's thoughts on Ignaz Goldziher. From several accusations and rebuttals from the two figures, the author analyzes Al-A'zamī's thoughts on Goldziher's criticism, including: *First*, all criticisms raised by Goldziher were successfully refuted by Al-A'zamī. *Second*, even though some of these refutations are personal analysis which means they are not completely accurate, the criticism made by Al-A'zamī shows more rational research and reasoning using scientific logic than the research conducted by Ignaz Goldziher which seems perfunctory. From these results, the authors argue that Ignaz Goldziher's criticism of doubting the authenticity of hadith cannot undermine the position of hadith as a second source of law.

Keywords: Hadith Codification, Thought, History.

Kata Pengantar

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Allah *subhānahu wata'āla* karena atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis kritik pemikiran Muhammad Muṣṭafā Al-A‘zamī terhadap kritik Ignaz Goldziher tentang sejarah kodifikasi hadis”. Meskipun skripsi ini telah selesai dengan segenap kemampuan penulis, namun sifat ilmiahnya manusia tidak akan terlepas dari kekurangan, sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhānahu wata'āla*. Oleh karenanya, penulis mohon maaf jika terdapat suatu hal yang kurang tepat dalam skripsi ini serta mohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian.

Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sayyidinā Muhammad *sallallāhu ‘alaihi wa sallam* juga kepada keluarganya, sahabat, tabi’in dan generasi setelahnya yang mengikuti ajaran Nabi dengan baik hingga akhir zaman. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, baik yang turut andil dalam proses penyelesaian skripsi secara langsung maupun tidak. Mereka yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan bantuan kepada penulis, dengan hormat mereka adalah:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis melalui program KIP-K untuk dapat mengenyam pendidikan tingkat Sarjana satu pada program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

4. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kedua orang tua penulis, Kholifatun dan Almarhum Aspanji. Terima kasih sudah mendukung setiap langkah yang diambil penulis dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
7. Mas Syaeful yang sudah sabar mengurus finansial penulis dan selalu bangga dengan pencapaian yang tidak ada apa-apanya ini. Juga Mas Hamid yang selalu perhatian, nanya kabar ketika lagi di Jogja dan Mbak Fatimah serta adek Wahid.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya program studi Ilmu Hadis. Terima kasih atas ilmu yang diberikan dan segala bantuannya.
9. Nurul Septiana Effendy Putri yang selalu ada buat penulis khususnya di masa-masa skripsi, tempat penulis mencurahkan isi hati, kegelisahan dan keputusasaan. Bersyukur sekali, Allah menghadirkannya di hidup penulis.
10. Sulfana 'Ainindia Putri, teman dari MAN yang sama-sama kuliah di UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa sabar menghadapi kebocilan penulis. Juga Nikmatul Muamallah, yang membantu beradaptasi di Kota Yogyakarta dan senantiasa menemani penulis ketika masih menjadi mahasiswa baru.
11. Teman-teman program studi Ilmu Hadis dan organisasi PMII, HMPS, DEMA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Teman-teman alumni MAN 2 Ponorogo G'26, khususnya jurusan keagamaan yang masih sering bertanya kabar, yang selalu membuat janji untuk ketemu selagi pulang ke Ponorogo.

13. KKN angkatan 108 kelompok 68 yang sudah memberi cerita baru di hidup penulis dan Induk Semang yang sudah menerima kami dengan hangat.

Serta seluruh pihak yang ada di sekitar penulis namun tidak disebutkan, terima kasih atas kebaikan kalian. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan umur panjang, aamiin.



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ni'matur Rohmah', written in a cursive style.

Ni'matur Rohmah

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MUHAMMAD MUSTAFĀ AL-A‘ZAMĪ DAN IGNAZ GOLDZIHHER	
A. Muhammad Mustafā al-A‘zamī	
1. Biografi.....	15
2. Pemikiran Mustafā al-A‘zamī dalam Kajian Hadis.....	16
B. Ignaz Goldziher	
1. Biografi.....	21

2. Pemikiran Ignaz Goldziher dalam Kajian Hadis	23
C. Sejarah Kodifikasi Hadis dan Peran Az-Zuhrī	
1. Sejarah Penulisan Hadis.....	26
2. Kontribusi Az-Zuhrī dalam Kodifikasi Hadis	28
3. Tuduhan Terhadap Az-Zuhrī	30

BAB III TEORI SEJARAH KODIFIKASI HADIS PERSPEKTIF IGNAZ GOLDZIHHER DAN KRITIK MUSTAFĀ AL-A‘ZAMĪ

A. Kajian Hadis Ignaz Goldziher	
1. Pandangan Skeptis Ignaz Goldziher	32
2. Sejarah Kodifikasi Hadis Perspektif Ignaz Goldziher	34
B. Kajian Hadis Muhammad Mustafā Al-A‘zamī	
1. Teori Mustafā al-A‘zamī Mengenai Keautentikan Hadis.....	37
2. Kritik Mustafā al-A‘zamī Terhadap Pandangan Ignaz Goldziher Mengenai Sejarah Kodifikasi Hadis	38

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD MUSTAFĀ AL-A‘ZAMĪ TERHADAP KRITIK IGNAZ GOLDZIHHER TENTANG SEJARAH KODIFIKASI HADIS

A. Analisis Atas Kritik Pemalsuan Hadis	
1. Kepentingan Politik dan Tuduhan Terhadap Ibn Syihāb Az-Zuhrī	45
2. Pemalsuan Hadis pada Masa Bani Umayyah.....	47
B. Analisis Atas Kritik Penulisan Hadis	
1. Riwayat Mengenai Paksaan Menulis Hadis.....	49
2. Tidak Konsistennya Ignaz Goldziher atas Pemikirannya	51
C. Analisis Atas Kritik Kodifikasi Hadis	
1. Jangka Waktu Kodifikasi Hadis	52
2. Perbedaan Makna Terhadap Istilah <i>Tadwīn</i> dan <i>Kitābah</i>	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran..... 58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ulama dan umat Islam telah sepakat bahwa hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'ān. Dengan hadis Nabi, umat Islam dapat dimudahkan dalam memahami persoalan ibadah. Penjelasan seputar ibadah dan muamalah yang bersifat global dalam al-Qur'ān telah diperinci secara konseptual dan teknis dalam hadis-hadis Nabi. Menyadari betapa pentingnya kedudukan hadis dalam ajaran Islam, sejak zaman dahulu para sahabat dan umat Islam sesudah mereka meriwayatkan hadis dengan penuh kehati-hatian.

Keberadaan hadis yang sarat dengan penjelasan yang disabdakan, dilakukan dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. membuat ulama hadis senantiasa menjaga keautentikannya dengan bersikap ketat dalam menyampaikan dan menerimanya. Para ulama dari masa ke masa senantiasa menjaga hadis Nabi, baik dengan cara menghafal, menulis dan meriwayatkannya dengan benar sampai dalam tahap pembukuan hadis. Tradisi kritis tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat berhati-hati terhadap kebenaran dan keaslian dalam periwayatan hadis. Hal demikian dapat dilihat dari beberapa ketentuan yang wajib dipenuhi dalam periwayatan hadis.¹

Dilanjutkan pada periode hegemoni barat, tepatnya yang berkaitan dengan agama dan politik, masyarakat muslim mendorong adanya reformasi kelembagaan hukum Islam. Baik itu mengakomodasi nilai-nilai barat atau memulihkan kekuatan Islam sendiri. Disisi lain, kedudukan hadis yang signifikan dalam Islam, turut membuat orientalis melakukan kajian

¹ Prof. Dr. Idri, M.Ag., *Hadis dan Orientalis (Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi)*, Hlm. 69, Agustus 2017.

dan penelitian.² Semula para orientalis hanyalah sebuah kelompok yang memiliki visi misi anti Islam. Namun seiring berkembangnya nuansa anti Islam tersebut, orientalis mengubah pendekatannya dengan balutan logika dan pengetahuan sebagai penguatan atas pemikiran skeptis mereka.³

Kajian yang dilakukan orientalis terhadap Islam tidak terbatas pada satu atau dua bidang saja, hampir seluruh aspek pembahasan dalam Islam tidak luput dari mereka. Dari sinilah muncul kajian ketimuran yang menjadi disiplin ilmu di beberapa universitas Eropa, salah satunya dengan munculnya kritik hadis dari para orientalis.⁴ Sepintas, kajian yang dilakukan terlihat ilmiah, sebab menggunakan cara berpikir metodologis dengan pengolahan data melalui proses *editing, coding dan analyzing*. Melihat adanya celah yang ada dalam hadis sebagai sumber hukum kedua dimana tidak adanya jaminan sebagaimana al-Qur'ān, membuat para orientalis gencar melakukan kritik atas keautentikan hadis.

Posisi hadis yang memiliki posisi sentral sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'ān, membuat para orientalis banyak melakukan kajian dan penelitian dalam meragukan dasar-dasar validitas hadis sebagai sumber hukum Islam. Namun jika kita melihat fokus kajian yang diambil, terdapat perbedaan yang mencolok antara Ulama Timur Tengah dengan Sarjana Barat. Jika di Timur Tengah termasuk di Indonesia kajian ditekankan dalam studi *takhrīj* dan *syarah hadis* dalam mengetahui ke-*ṣaḥīḥ*-an periwayatan. Sedangkan di Barat, studi mereka difokuskan pada upaya penanggalan hadis untuk memperkirakan sejarah yang terjadi pada masa awal Islam.

² Menurut Hasan Hanafi, orientalis adalah orang yang mengkaji dunia timur yang kemudian dalam perkembangannya mengalami penyempitan menjadi dunia Islam (pendapat lain membatasi pada orang Barat saja).

³ Dalam KBBI, skeptis diartikan sebagai sifat kurang percaya dan ragu-ragu terhadap suatu ajaran. Kata ini berasal dari suatu golongan skeptisisme (skeptisme) yang memandang ajaran tersebut tidak pasti sehingga patut dicurigai. Tulisan ini membahas pemikiran skeptis orientalis terhadap hadis yang meragukan keautentikannya sebagai sumber hukum yang benar-benar berasal dari Nabi Muhammad SAW.

⁴ Muhammad Aly, *Studi Pemikiran MM. A' dzami Ahli Hadis Melawan Orientalis*, Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.

Sehingga, studi orientalis Barat pada kritik sejarah hadis memiliki pemahaman yang berbeda dengan kajian hadis Timur Tengah.⁵

Para orientalis dalam menyikapi hadis pada umumnya lebih banyak mencela daripada mempertahankan eksistensi hadis sendiri. Fakta tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orientalis meragukan keberadaan hadis, yang berakibat pada labilitas fondasi kebenaran hadis di mata mereka. Sa'ad al-Marşafī mengatakan bahwa sebagian dari orientalis berpandangan skeptis terhadap keberadaan dan autentisitas hadis. Sebab menurut mereka pada masa Nabi tradisi yang berkembang adalah tradisi lisan, bukan tulisan. Disisi lain pada masa itu juga terdapat larangan penulisan yang berasal dari Nabi selain al-Qur'ān. Sehingga sangat dimungkinkan jika banyak hadis yang perlu dipertanyakan otentitasnya.

Mayoritas dari para orientalis, berpendapat bahwa hadis merupakan hasil karya dari ulama dan ahli fikih yang menginginkan Agama Islam sebagai agama yang multidimensi. Sementara Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht beranggapan bahwa hadis bukan berasal dari Nabi, melainkan sesuatu yang muncul pada abad kedua dan ketiga Hijriah sebagai dampak dari perkembangan Islam.⁶

Keberadaan hadis Nabi telah menarik perhatian sejak awal Islam, ketika pada masa Nabi terjadi tradisi pemindahan riwayat, segala hal yang dikatakan atau dilakukan Nabi baik yang berkaitan dengan masyarakat umum maupun khusus. Sebagai seorang figur, Nabi menjadi sentral perhatian sebagai konstalasi pemimpin, suri tauladan dan pembawa risalah yang hampir semuanya bermuatan hukum. Kemudian setelah Nabi wafat, hal ihwal yang berkaitan dengan Nabi hanya dapat diketahui melalui sahabat, sebagai periwayat pertama yang menyampaikan hadis kepada umat

⁵ Siska Helma Hera, *Kritik Ignaz Goldziher dan Pembelaan al-A'dzami terhadap Hadis dalam Kitab Sahih al- Bukhari*, Vol V, Nomor 1, Hlm. 134, Mei 2020.

⁶ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag., *Hadis dan Orientalis (Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi)*, Hlm. 80, Agustus 2017.

Islam. Hadis-hadis tersebut kemudian disampaikan kepada generasi-generasi berikutnya hingga kemudian dibukukan dalam kitab-kitab hadis.

Tradisi periwayatan yang dilakukan oleh umat Islam inilah yang kemudian tidak diakui oleh Sarjana Barat. Mereka menilai bahwa hadis tersebut dibuat oleh umat Islam pada abad kedua dan ketiga Hijriah, kemudian mereka membuat teori sendiri tentang keautentikan dan sejarah perkembangan hadis. Bagi para orientalis, mengkaji urgensi dan orisinalitas hadis memiliki daya tarik sendiri. Keadaan tersebut berawal dari jangka waktu antara kodifikasi hadis dengan kemunculan hadis yang terpaut sangat jauh, yakni hampir satu abad. Faktor tersebut menjadi salah satu dominan para orientalis dalam mengkaji hadis secara intens.⁷ Melihat adanya celah untuk mengkritisi hadis, bahwa tidak semua hadis berderajat *mutawattir*, membuat mereka dengan mudah meletakkan keraguan terhadap keberadaan hadis dalam pemikiran umat Islam.

Sejarah mencatat bahwa studi terhadap kritik hadis secara ilmiah di kalangan orientalis dimulai dari Alois Sprenger, ia mengungkapkan skeptisismenya terhadap otentisitas hadis. Kemudian diikuti oleh William Muir sampai puncaknya pada masa Ignaz Goldziher dengan karyanya yang berjudul "*Muhammedanische Studien*". Sebuah buku kritik hadis yang memiliki posisi penting pada abad kesembilanbelas.⁸ Ia merupakan orientalis pertama yang meletakkan teori penolakan otentitas hadis sebagai sumber hukum Islam. Ia juga seorang Yahudi Hungaria yang di kalangan Islamolog Barat dianggap sebagai orang yang memiliki banyak pengetahuan seputar hadis. Kekaguman para orientalis terhadap Goldziher kemungkinan terletak pada keberaniannya dalam mengkritik serta

⁷ Arofatul Muawanah, *Relasi Pemikiran Nabia Abbot dan Ignaz Goldziher dalam Studi Hadith*, Islamika Inside, Vol. 3, No. 2, Hlm. 144, p-ISSN 2476-9541, Desember 2017.

⁸ Dr. phil. M. Nur Kholis Setiawan, Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, dkk, *Orientalisme Al-Qur'an Hadis*, Hlm. 177, ISBN 9792429441.

meragukan hadis dengan melontarkan tuduhan-tuduhan yang sebelumnya belum dikenal oleh ulama hadis.⁹

Dalam bukunya ia berpendapat bahwa hampir seluruh periwayatan hadis bukanlah suatu catatan pada fase awal Islam, tetapi hasil dari umat Islam pada masa keemasan. Pada saat itu sedang terjadinya konflik di Bani Umayyah dan beberapa ulama. Sebagai upaya untuk memberantas konflik tersebut, akhirnya para ulama membuat hadis sebagai bentuk pujian terhadap *ahl bait*. Begitupun sebaliknya, pemerintah juga berhasil merangkul ulama lain untuk memenuhi keinginan mereka dengan membuat hadis palsu.

Pemikiran Ignaz telah berhasil menanamkan keraguan autentisitas hadis dengan berbagai kajian ilmiah yang dilakukannya. Tidak hanya di kalangan orientalis saja, melainkan juga pada sebagian kalangan pemikir-pemikir Islam. Salah satunya adalah ulama kontemporer, Syaikh Muhammad al-Gazālī. Meskipun tidak sepenuhnya terpengaruh dalam teori-teori orientalis, namun dalam bukunya *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis* serta beberapa diskusi yang dilakukan di Cairo dan tempat lain, beliau banyak melakukan kritik hadis dengan prinsip yang juga dipakai oleh Ignaz Goldziher. Sehingga, para pengkaji hadis berusaha untuk tetap mempertahankan eksistensi hadis sebagai sumber hukum ajaran Islam yang murni berasal dari Nabi.¹⁰

Lebih lanjut, Ignaz juga menuduh perawi az-Zuhrī yang dimanfaatkan untuk memalsukan hadis oleh Bani Umayyah. Hal ini didasarkan karena adanya kedekatan antara az-Zuhrī dengan khalifah. Munculnya beberapa kritik yang dipelopori oleh Ignaz Goldziher, membuat para ulama hadis melakukan kritik atas pemikirannya. Salah satunya adalah Muhammad Muṣṭafā al-A‘zamī, beliau merupakan *ahl hadis* yang gencar

⁹ Ummu Iffah, *Pandangan Orientalis Terhadap Sunnah; Telaah Kritis atas Pandangan Goldziher*, IAIN Tulungagung, Vol. 04, No. 01, Agustus 2016.

¹⁰ Adriansyah. NZ, MA, *'Shifting Paradigm' Pemahaman hadis di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafā Ya'qub terhadap Hadis-Hadis Hubungan Non-Muslim)*, ISSN: 24430919, Desember 2019.

memberikan kritikan, khususnya terhadap kaum orientalis yang meragukan keberadaan hadis.

Mustafā al-A'zamī merupakan salah satu ulama yang menolak berbagai anggapan dari Ignaz. Ia secara terang-terangan memberikan kritikan tajam atas pemikiran Ignaz tentang sejarah kodifikasi hadis. Menurutnya pemikiran barat didasarkan pada sikap negatif pada Islam, sehingga metode yang digunakan tidak sepenuhnya mengikuti alur ilmiah.¹¹ Selain dikenal sebagai ulama yang gencar melakukan penelitian dalam menanggapi tuduhan orientalis, al-A'zamī juga dikenal sebagai pribadi yang mempertahankan sunnah dari kalangan yang meragukannya. Sikap penolakan ini tidak hanya sekedar spekulasi, melainkan dengan bukti-bukti ilmiah.¹²

Sebagai ilmuwan hadis, al-A'zamī telah memadukan metodologi barat (kritik sejarah) dan metodologi kritik ulama terdahulu. Bantahan yang ia lakukan, sebenarnya bukan ditujukan pada pandangan Sarjana Barat mengenai ke-*ṣahīḥan* hadis saja. Melainkan pada metode yang mereka gunakan yang seringkali tidak sepenuhnya menggunakan alur ilmiah. Bahkan menurutnya, otentitas hadis sampai sekarang masih dapat dibuktikan secara ilmiah dan historis. Disisi lain al-A'zamī juga mengulas kegiatan tulis menulis hadis sejak masa awal Islam sampai pembukuan. Sebagai pembuktian bahwa sejak masa awal Islam, kegiatan kepenulisan sudah dilakukan. Selain dijadikan sebagai warisan dari generasi satu ke generasi selanjutnya, penulisan hadis juga dijadikan sebagai bukti bahwa hadis senantiasa terjaga.¹³

Pengaruh penting yang diberikan al-A'zamī salah satunya adalah hasil disertasinya di Universitas Cambridge, Inggris, yang berjudul “*Studies*

¹¹ Ahmad Isnaeni, *Historitas Hadis Menurut M. Mustafā Al-A'zamī*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 120, 2014.

¹² Umayyatus Syarifah, *Kontribusi Muhammad Mustafā Al-A'zamī dalam Pemikiran Hadīth (Counter Atas Kritik Orientalis)*, Ulul Albab, Vol. 15, No. 2, Hlm. 225, Tahun 2014.

¹³ Nurul Fitria Aprilia, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. M. M. Azami)*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 7, Hlm. 100, Maret 2019.

in *Early Hadith Literature*”, yang secara akademik dinilai mampu memberikan bantahan dari dua orientalis Yahudi, yakni Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht. Dalam bukunya tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh ‘Alī Muṣṭafā Ya‘qūb dengan judul *Hadis Nabawi dan sejarah kodifikasinya*. Didalamnya, al-A‘zamī telah membahasnya dalam bab tersendiri mengenai kegiatan penulisan hadis dari masa Rasulullah sampai pada pertengahan abad ke dua hijriah. Buku karya al-A‘zamī ini dijadikan sebagai pembelaan terhadap hadis Nabawi yang seringkali dikritik oleh orientalis.

Ignaz Goldziher yang sangat konsen terhadap hadis, mengeluarkan statement bahwa kumpulan hadis dalam jumlah yang sangat besar menyebabkan timbulnya sikap skeptis. Jika statement seperti ini benar maka akan berpengaruh pada regulasi kehidupan umat Islam yang selama ini mendasarkan pada hadis. Oleh karena itu, pertanyaan mengenai bagaimana teori yang ditawarkan oleh Ignaz Goldziher seputar hadis dan bagaimana jawaban Muṣṭafā al-A‘zamī perlu dianalisis untuk mengetahui pandangan dari dua pihak serta kekurangan dan kelebihan dari masing-masing teori yang ditawarkan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pemikiran dari al-A‘zamī terhadap kritik Ignaz Goldziher. Dalam skripsi ini mengupas beberapa pemikiran dari kedua tokoh yang kemudian dapat diketahui prinsip yang diterapkan dalam memahami hadis khususnya sejarah kodifikasi hadis. Hal tersebut menjadi menarik karena dapat melihat dua sudut pandang yang berbeda, dimana keduanya memiliki teori sendiri dalam mengkaji hadis. Melalui beberapa data yang dikumpulkan, penulis mengeksplorasi dan menganalisis untuk menjawab beberapa rumusan masalah. Meskipun kajian mengenai kedua tokoh tersebut sudah dilakukan, namun dalam skripsi ini, penulis merinci dan mengomentari kritik yang dilayangkan oleh al-A‘zamī terhadap Ignaz Goldziher.

¹⁴ Mohamad Muhajir, “Hadis di Mata Orientalis,” *Jurnal Tarjih* 14, Hlm. 21, no. 1 (2017).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teori sejarah kodifikasi hadis yang dikembangkan oleh Ignaz Goldziher dan bagaimana pemikiran al-A‘zamī dalam membantah kritik sejarah kodifikasi hadis dari Goldziher?
2. Bagaimana analisis pemikiran al-A‘zamī terhadap kritik Ignaz Goldziher tentang sejarah kodifikasi hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang bagaimana teori yang dikembangkan Goldziher dalam sejarah kodifikasi hadis serta bantahan dari al-A‘zamī atas kritik tersebut.
2. Mengetahui bagaimana analisis yang dikembangkan oleh penulis mengenai pemikiran al-A‘zamī atas kritik sejarah kodifikasi hadis Ignaz Goldziher.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan keautentikan hadis dari segi sejarah kodifikasi hadis.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi penulis: Menambah pengetahuan dalam penelitian sejarah kodifikasi hadis.
 - b. Bagi pihak lain: Diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menghadapi permasalahan yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang dibahas dalam tulisan ini adalah mengenai pemikiran orientalis Ignaz Goldziher tentang sejarah kodifikasi hadis, yang kemudian oleh ulama Muṣṭafā al-A'zamī dikritik karena memiliki pemikiran yang tidak bisa dibenarkan dan tidak memiliki landasan ilmiah. Mengenai kajian ini, penulis belum menemukan satu karya pun yang membahas secara signifikan. Penulis hanya menemukan beberapa karya yang setema yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam tulisan ini:

1. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*: Pada salah satu karya monumental dari al-A'zamī ini memiliki judul asli *Studies In Early Hadith Literature* yang kemudian atas izin beliau diterjemahkan oleh 'Alī Muṣṭafā Ya'qūb. Buku ini berisi delapan bab, yakni: Pengertian dan kedudukan sunnah dalam Islam, kegiatan tulis menulis di Jazirah Arab pada masa jahiliyah dan permulaan Islam, sekitar penulisan hadis Nabawi, penulisan hadis sejak masa Nabi SAW sampai kira-kira pertengahan abad kedua, *Tahammul al-'Ilm* (Penyebaran Hadis), Kitab kitab Hadis, Isnad (pemakaian sanad) serta Hadis Nabawi dan otentitasnya.¹⁵ Dari beberapa bab yang ada didalamnya merupakan bukti sejarah yang berpengaruh pada keautentikan hadis. Buku ini juga dijadikan sebagai bentuk pembelaan terhadap Hadis Nabawi, dimana al-A'zamī menyanggah pendapat para orientalis dengan bukti ilmiah, membantah kepalsuan yang dibuat orientalis dan mengkritiknya dengan argumen yang kuat.
2. *Muhammedanische Studien*: Salah satu buku karya dari Ignaz Goldziher ini disebut sebagai 'kitab suci' oleh para orientalis, sebab buku tersebut menjadi rujukan utama bagi studi hadis di Barat. Didalamnya memuat beberapa pandangan skeptis Goldziher terhadap hadis dengan

¹⁵ M.M. Azami, *Studies In Early Hadith Literature*, Penerjemah Ali Mustafā Yaqub, M.A., *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, ISBN 9795410504, Februari 1994.

mengkritisi dua permasalahan mendasar, yakni mengenai sifat alamiah dan asal-usulnya.

3. *Hadis dan Orientalis (Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi)*: Buku karya dari Prof. Dr. H. Idri, M.Ag ini menjelaskan bagaimana pandangan orientalis dan ulama hadis mengenai hadis Nabi. Kajian didalamnya mengkaji koneksitas teori-teori kritik serta mencari persamaan dan perbedaan konsep hadis yang dikemukakan ulama hadis dan orientalis.
4. *Pandangan Ignaz Goldziher Terhadap Asal-Usul Munculnya Hadis Nabi Muhammad SAW*: Menurut penulis, sarjana Barat Ignaz Goldziher meletakkan keraguan autentisitas hadis dan sunnah sebagai sumber hukum yang murni berasal dari Nabi. Menurutnya, kemunculan hadis digunakan hanya untuk kepentingan politik, fiqih dan tasawuf. Ia menyimpulkan bahwa hadis adalah ajaran yang berkembang pada masa keemasan Islam, tepatnya pada abad kedua dan ketiga Hijriah.¹⁶
5. *Problem Otentitas Hadis (Kritik Mustafā Al-A`zamī Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher)*: Pada artikel ini, memaparkan bagaimana asal mula kritik Goldziher terhadap autentisitas hadis, bagaimana argumentasinya serta kritik al-A`zamī terhadap pemikiran Ignaz yang meragukan keberadaan hadis. Tuduhan Ignaz mengenai ketidakautentikannya hadis disebabkan karena ia melihat bahwa hadis tidak memiliki jaminan sebagaimana al-Qur`ān. Tuduhan Ignaz ini kemudian dikritik dan dibantah oleh al-A`zamī, ia menyebutkan bahwa hadis Nabi bertumpu pada masalah sentral yang merupakan sebuah cerminan kehidupan Nabi, baik ucapan, perbuatan maupun sikap diam Nabi, yang dijadikan sebagai suri tauladan bagi umat Islam.¹⁷

¹⁶ M. Dani Habibi, *Pandangan Ignaz Goldziher terhadap Asal-usul Munculnya Hadis Nabi Muhammad SAW*, e-ISSN: 2656-7628, Vol. 10, Edisi II, Desember 2020.

¹⁷ Abdul Rohman, Amir Sahidin, Yusuf al Manaanu, Muhammad Nasiruddin, *Problem Otentitas Hadis (Kritik Mustafā Al-A`zamī Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher)*, Vol. 7, No. 1, Juli 2021.

6. *Kritik Ignaz Goldziher dan Pembelaan Muṣṭafā al-A'zamī Terhadap Hadis dalam Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Artikel ini mendiskusikan mengenai pemikiran Ignaz Goldziher tentang autentisitas hadis pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kritik terhadap hadis maupun kitab hadis akan selalu muncul, meskipun jumbuh ulama telah sepakat bahwa kitab hadis Imam Bukhārī tersebut *ṣaḥīḥ*. Kritikan dari Ignaz Goldziher dan tuduhan yang dilontarkan bahkan belum terdengar sebelumnya oleh para *ahl hadis*. Menurut Ignaz, hadis merupakan hasil fabrikasi atau buatan dari generasi setelah Nabi. Pernyataan ini dikuatkan dengan jangka kodifikasi hadis yang terpaut sangat jauh dengan wafatnya Nabi. tidak mendasar dan tidak dapat ditetapkan sebagai sebuah kebenaran.¹⁸

Dari pemaparan diatas, penulis belum menemukan tulisan yang secara spesifik membahas mengenai analisis pemikiran Muhammad Muṣṭafā al-A'zamī terhadap kritik Ignaz Goldziher tentang sejarah kodifikasi hadis. Melihat dari beberapa referensi yang digunakan, penulis mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya hingga menghasilkan beberapa analisis (pendekatan, perspektif) sebagai pembaharuan dari pembahasan terdahulu.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian ditujukan untuk memberikan deskripsi dan batasan-batasan seputar teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, sekaligus mengarahkan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Mustaqim dalam jurnalnya yang berjudul *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, studi pemikiran tokoh merupakan kajian secara mendalam, kritis dan sistematis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal serta

¹⁸ Siska Helma Hera, *Kritik Ignaz Goldziher dan Pembelaan Muṣṭafā al-A'zamī terhadap Hadis dalam Kitab Sahih Bukhari*, e-ISSN: 2548-4761, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2020.

konteks sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut. Kemudian untuk langkah metodologisnya adalah *Pertama*, menentukan tokoh yang akan dikaji. *Kedua*, Menentukan objek formal. *Ketiga*, Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tokoh yang akan dibahas. Keempat, melakukan identifikasi pemikiran dari tokoh. Kelima, melakukan analisis kritis terhadap tokoh dan terakhir menyimpulkan dari problem riset yang telah dikemukakan.¹⁹

Tulisan ini menggunakan teori epistemologi kritis. Kata Epistemologi berasal dari Bahasa Yunani, *episteme* berarti pengetahuan atau kebenaran dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Sedangkan secara terminologi, epistemologi merupakan sebuah teori kebenaran yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya. Jika dihubungkan dengan hadis, maka persoalan epistemologinya berkaitan dengan sumber, metode dan validitas kajian.

Berdasarkan titik tolak pendekatannya, secara umum epistemologi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

1. Epistemologi metafisis: Sebuah pemikiran atau pengandaian yang berasal dari paham tertentu dari suatu kenyataan, kemudian berusaha bagaimana caranya mengetahui kenyataan tersebut.
2. Epistemologi skeptis: Pada epistemologi ini lebih menekankan pada pembuktian yang diketahui, sampai tidak adanya keraguan sedikitpun sebelum menerimanya sebagai pengetahuan.
3. Epistemologi kritis: Pada epistemologi ini mencoba untuk menanggapi suatu permasalahan secara kritis dari asumsi dan pemikiran, baik pemikiran secara akal maupun ilmiah. Dengan tujuan untuk menemukan alasan rasional dalam menentukan permasalahan, apakah dapat diterima atau ditolak.²⁰

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi), Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Hlm. 270-271, Vol. 15, No. 2, Juli 2014.

²⁰ Asiyah, *Cara Kerja Ilmu Pengetahuan*, At-Ta'lim, Hlm. 282-283, Vol. 12, No. 2, Juni 2013.

Sedangkan epistemologi jika dilihat dari objek yang dikaji, terbagi menjadi dua bagian. *Pertama* epistemologi individual, yang berarti fokus kajiannya pada kegiatan perorangan mengenai bagaimana proses individu menemukan dan mengetahui pengetahuan. *Kedua* epistemologi sosial, yakni kajian pengetahuan pada konteks sosial. Berdasarkan pemaparan tentang epistemologi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan ini menggunakan teori epistemologi kritis dengan objek kajian bersifat individu.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian pustaka "*library research*". Adanya referensi menjadi objek utama untuk menganalisis bagaimana teori penulisan hadis yang ditawarkan oleh Muṣṭafā al-A'zamī yang kemudian dijadikan sebagai bantahan atas metode kritik dari orientalis Ignaz Goldziher. Dari bacaan yang relevan ini dapat dipelajari dan dipahami secara mendalam, kemudian disimpulkan sesuai dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber kepustakaan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam sebuah penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan buku karangan Muhammad Muṣṭafā al-A'zamī yang berjudul *Studies In Early Hadith Literature* yang sudah diterjemahkan oleh 'Alī Muṣṭafā Ya'qūb dengan judul *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*.

Kemudian sumber kedua adalah sumber data sekunder, yang merupakan data pendukung yang relevan dengan objek penelitian.

²¹ Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 59-60, 2014.

Seperti studi literatur yang berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Ignaz Goldziher, sejarah kodifikasi hadis dan beberapa teori penulisan hadis yang diungkapkan oleh Muṣṭafā al-A‘zamī. Bahan pendukung ini berupa buku, skripsi, jurnal, artikel dan informasi dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya dijadikan sebagai pendukung dan penguat dalam memaparkan materi penelitian. Pengumpulan data disini dilakukan dengan metode dokumentasi atau mencari data literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku, jurnal dan artikel.

4. Metode Analisis Data

Metode ini merupakan sebuah metode untuk konversi data menjadi bentuk yang dapat dipakai sesuai dengan yang diinginkan. Dari beberapa sumber data yang didapatkan, kemudian dibaca, dipahami, ditarik point pentingnya dan disesuaikan dengan bab yang digunakan. Proses ini dilakukan dimaksudkan agar tulisan ini memiliki karakteristik dan memiliki pembaharuan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang berarti segala data akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan masalah yang terjadi. Metode deskriptif digunakan dalam memaparkan kritik Ignaz Goldziher terhadap sejarah kodifikasi hadis dan bantahan dari ulama hadis Muṣṭafā al-A‘zamī. Sedangkan metode analitik digunakan penulis untuk menganalisis kritik yang ditawarkan oleh Muṣṭafā al-A‘zamī dalam membantah tuduhan tersebut

Langkah yang dapat dilakukan dalam proses olah data adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan data-data yang setema dengan objek penelitian, mulai dari kritik Ignaz Goldziher terhadap keautentikan hadis, penulisan hadis dan tuduhannya

terhadap perawi hadis khususnya kepada Ibnu Syihāb az-Zuhrī.

- b. Dilanjutkan dengan memaparkan data-data yang berkaitan dengan sanggahan yang dilontarkan oleh ulama hadis Muṣṭafā al-A‘zamī.
- c. Melakukan identifikasi pemikiran kedua tokoh.
- d. Menyimpulkan secara cermat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
- e. Selanjutnya, penulis menganalisis pemikiran Muṣṭafā al-A‘zamī terhadap kritik Ignaz Goldziher mengenai sejarah kodifikasi hadis.
- f. Menyimpulkan problematika mengenai historiografi kodifikasi hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kedudukan hadis yang memiliki posisi sentral dalam agama Islam telah rentan mengalami serangan, baik oleh umat Islam sendiri maupun para orientalis. Dari sudut manapun, kritik hadis yang dilontarkan dengan skeptisismenya, pada intinya telah menggugat keberadaan hadis sebagai sumber hukum Islam kedua. Tidak lain, kritik yang mereka lakukan bertujuan agar umat Islam meragukan bahkan tidak menggunakannya sebagai sumber hukum Islam.

Dalam sejarah kodifikasi hadis, hal yang paling menjadi sorotan adalah pada masa penulisan hadis, yang selama ini juga diklaim sebagai masa kodifikasi. Al-A'zamī menganggap orientalis yang berpendapat bahwa kodifikasi hadis terlambat dilakukan hingga 100 tahun disebabkan mereka mengadopsi pada pendapat yang populer pada masa tersebut, tanpa melakukan penelitian lebih lanjut. Kodifikasi resmi memang baru dilakukan pada masa khalifah 'Umar bin 'Abdul 'Azīz, namun untuk penulisan hadis, sudah dilakukan oleh para sahabat dengan bukti catatan-catatan hadis (*ṣaḥīfah*) yang ditulis oleh mereka.

Beberapa kritik yang dilontarkan oleh Ignaz Goldziher, berakhir pada kesimpulan bahwa ia menolak hadis sebagai sumber hukum (*al-masdar al-tsānī*). Ia mengatakan hadis sebagai produk perkembangan dalam bidang keagamaan, sejarah, politik dan sosial pada dua abad pertama hijriah. Penulis juga menyimpulkan, bahwa pandangan Goldziher tidak sepenuhnya menganggap semua hadis tidak autentik berasal dari Nabi. Pemikiran negatifnya berawal dari keraguan terhadap beberapa hadis yang muncul ketika pergolakan politik terjadi pada masa Bani Umayyah, yang kemudian membuatnya *skeptis* terhadap warisan Nabi tersebut. Ditambah

dengan kurangnya pengetahuan dalam keilmuan hadis menjadikannya dengan mudah melabeli hadis sebagai hadis *mauḍu'*.

Dalam pengantar karya dari Ignaz Goldziher yang berjudul “*Introduction to Islamic Theology and Law*”, Bernard Lewis mengatakan bahwa Goldziher berusaha untuk mempertahankan keaslian Islam dari pandangan miring atau mereka yang berupaya untuk merusak Islam, baik dari agama Islam itu sendiri maupun dari luar. Ia bahkan mengakui Agama Islam sebagai agama yang terus berkembang sebagai peradaban dengan mengeksport beberapa gagasan yang menakjubkan. Sehingga bagaimanapun niat awal Ignaz Goldziher pada Islam khususnya terhadap hadis, alangkah lebih baik jika kita meyakini yang seharusnya kita yakini tanpa terpengaruh dengan kritikan dari luar.

B. SARAN

Dari beberapa deskripsi serta analisis atas kritik al-A‘zamī terhadap Ignaz Goldziher, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam diskursus kritik keautentikan hadis. Penulis juga menyadari bagaimana penelitian ini belum sepenuhnya menjawab penganalisisan terhadap pemikiran al-A‘zamī, yang tidak lain karena keterbatasan pengetahaun. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi cabang kajian baru yang kemudian dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, *'Shifting Paradigm' Pemahaman hadis di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafā Ya'qub terhadap Hadis-Hadis Hubungan Non-Muslim*, ISSN: 24430919, Desember 2019.
- Ahmad Abi Bakar bin 'Ali bin Tsabit Al-Khatib Al-Baghdadi, *Taqyidul 'Ilmi* (Bab 3, bagian satu), Di *Tahqiq* oleh Sa'id 'Abdul Ghaffar 'Ali, Kairo 1429 H/2008 M.
- Ajaj al-Khatib Muhammad, *As-Sunnah Qablat-Tadwin*, ISBN: 979-561-564-5, Darul Fikr, Beirut, 1981 H, Penerjemah AH. Akrom Fahmi.
- Amin Kamaruddin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, ISBN: 9791142632, April 2009.
- Al-A`zamī Muhammad Muthafa, *Studies In Early Hadith Literature*, American Trust Publications, Indianapolis Indiana, 1978, Diterjemahkan oleh Ali Mustafa Yaqub, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasi*, ISBN 9795410504, Februari 1994. *Dirāsāt fi al Hadīs an-Nabawi wa Tarīkh Tadwīnih*, Beirut al-Maktab al Islami, 1985.
- Al-Baghdadi al-Khatib, *Taqyidul 'Ilmi* (Bab 3, bagian satu), Di *Tahqiq* oleh Sa'id 'Abdul Ghaffar 'Ali, Kairo 1429 H/2008 M.
- Al-Qatan Manna', *Mabahits fi 'Ulum al-Hadis*, Kairo, 1412 H/1992 M.
- Aly Mahmudi Muhammad, *Studi Pemikiran MM. Al-A`zamī Ahli Hadis Melawan Orientalis*, Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur`ān dan Tafsir, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Al-Zahabi 'Usman bin Muhammad, *Tartib al-Mawdu'at li Ibn al-Jauzi*, Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyah , 1994 M.
- Andariati Leni, *Hadis dan Sejarah Perkembangannya*, Diroyah (Jurnal Ilmu Hadis), 4 (2) (Maret 2020).
- Aprilia, Nurul Fitria, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. M. M. Azami)*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 7, Maret 2019.

- Arifin Syamsul, *Teori-teori Ignaz Goldziher Dalam Studi Hadis*, Jurnal Putih, P-ISSN: 2598-7607, Vol V, No. 1, Surabaya, 2020.
- Asiyah, *Cara Kerja Ilmu Pengetahuan, At-Ta'lim*, Vol. 12, No. 2, Juni 2013.
- Farahnaz Vahidnia, Hasan Naqizadiah, dan Gholamrida Raisian, *Shi'a Rijali Views of Muhammad ibn Muslim ibn Shihab al-Zuhri*, *Journal of Shi'a Islamic Studies*, Vol. VII, No. 1, 2014.
- Ginting Ernawati, Nawir Yuslem, Sulidar, *Pemikiran Muhammad Mustafā Al-A'zamī tentang Penulisan Hadis dan Jawaban Terhadap Kritik Joseph Schacht tentang Keautentikan Hadis*, *At-Tahdis: Journal Of Hadits Studies*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Goldziher Ignaz, *Muhammedanische Studien*, Jilid kedua, ISBN: 31761017956509, 1889.
- Habibi Dani, *Pandangan Ignaz Goldziher Terhadap Asal-usul Munculnya Hadis Nabi Muhammad SAW*, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, e-ISSN: 2656-7628, Vol. 10, Desember 2020.
- Hera, Siska Helma, *Kritik Ignaz Goldziher dan Pembelaan Mustafā Al-A'zamī terhadap Hadis dalam Kitab Shohih Bukhari*, e-ISSN: 2548-4761, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2020.
- Iffah Ummu, *Pandangan Orientalis Terhadap Sunnah; Telaah Kritis atas Pandangan Goldziher*, IAIN Tulungagung, Volume 04, Nomor 01, Agustus 2016.
- Indri, *Hadis dan Orientalis (Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi)*, ISBN 978-602-422-163-8, Cet. 1, Agustus 2017.
- Isnaeni Ahmad, *Historitas Hadis Menurut M. Mustafā Al-A'zamī*, *Jurnal Al-Qur`ān and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- _____, *Historitas dalam Kacamata Al-A'zamī*, 2, 9 (Desember 2014).
- Kodrat Permana Aramdhan, *Diferensiasi Sunnah dan Hadis dalam Pandangan Ignaz Goldziher*, ISSN: 1858-2125, Vol. 29, No. 02, Juli 2019.

- Kusnadi, *Kritik M. Mustafā Al-A`zamī Terhadap Ignaz Goldziher dan A.J Wensinck Tentang Autentitas Hadis Sebagai Sumber Islam*, ISSN 20860498, Vol. 8, No. 2, Juni 2019.
- Luthfia Nurul Naffa, Sari Suci Indah, Hidayah Tiara Azzahra dkk, *Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher Terhadap Hadis dan Sunnah*, Vol. 3, No. 2, ISSN: 27743101, Agustus 2022.
- Mahmudi Muhammad Ali, *Studi Pemikiran MM. Adzami Ahli Hadis Melawan Orientalis*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.
- Misbakhul Khoir Moh, *Pembelaan Muhammad Mustafā Al-A`zamī dalam Penulisan Hadis Qobla Tadwin*, ISSN: 25028650, Vol. 15, No. 2, Desember 2021.
- Mohamad Muhajir, "Hadis di Mata Orientalis," *Jurnal Tarjih* 14, no. 1 (2017).
- Motzki Harald, *The Muṣannaf of 'Abd Al-Razzāq al-San'ānī as a Source of Authentic Ahadith of the first Century A.H.*, *Journal of Near Eastern Studies*, Vol. 50, No.1, Januari 1991.
- Muawanah Arofatul, *Relasi Pemikiran Nabia Abbot dan Ignaz Goldziher dalam Studi Hadith*, p-ISSN 2476-9541, Volume 3, Nomor 2, Desember 2017.
- Muh. Iqbal, Jannatul Husna, Nurkholis, *Explosive Isnad and Isnad Family: Thought of Mustafa Azami and Nabia Abbott*, ISSN: 1829-8931, Vol. 16, No. 2, Hlm. 76, 2021.
- Mustafā Yaqub Ali, M.A., *Kritik Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Juli 2000.
- Mustaqim Abdul, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qurān dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014.
- Permana Dudi, Arzam, Ridha Muhammad dkk, *Studi Komparatif atas Pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht tentang Kritik Hadis*, November 2021.
- Rohman Abdul, Sahidin Amir, al Manaanu Yusuf, Nasiruddin Muhammad, *Problem Otentitas Hadis (Kritik Mustafā Al-A`zamī Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher)*, Vol. 7, No. 1, Juli 2021.

- Saepullah Asep, *Perkembangan Hadis Periode Pra-Pembukuan Hingga Pembukuan: Analisis Historis Ulama Kontemporer Muhammad Mustafā Al-A'zamī*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*, ISBN: 978-602-229-003-2, Desember 2011.
- Sani Abdulmalik, “*Intellectual Dialogue Between: Renewed ‘Muhaddith’ Al-Imam Bin Shihab Al Zuhri (124 A.H) and Prominent ‘Orientalist’: Goldziher Ignas (1339 A.H)*”, IJRISS, Vol. III, Edisi. IX, ISSN 24546186, September 2019.
- Setiawan, Nur Kholis, Syamsuddin Sahiron, dkk, *Orientalisme Al-Qur`ān Hadis*, ISBN 9792429441.
- Shafwan, Muhammad Hambal, *Studi Ilmu Hadis*, ISBN: 9786239412845, CV. Pustaka Learning Center, Juli 2020.
- Software Jawami' al-Kalim.
- Syarifuddin, Zaiful Rosyid Moh., *Persoalan Otentitas Hadis Perspektif Ignaz Goldziher*, ISSN: 1907-4174, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Umaiatus Syarifah, *Kontribusi Muhammad Mustafā A'zami dalam Pemikiran Hadis (Counter atas Kritik Orientalis)*, Vol. 15, No. 2, 2014.
- Yuslem Nawir, *Ulumul Hadis*, ISBN 9799331064, 2001.
- Yusuf Lubis Akhyar, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Zainuddin, *Persoalan Otentitas Hadis (Bantahan Para Ulama Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher)*, Vol. 1, No. 2, Februari 2016.